

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak

Maria Lidwina Sukarta¹ Harti Budi Yanti²

Universitas Trisakti
lidyasukarta15@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence of influence of profitability, firm size and independent commissioners on tax avoidance. The population in this study is financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. The sample selection used purposive sampling, resulting in 62 companies that met the criteria. The data used is secondary data and uses multiple linear regression analysis. The data was processed using Eviews 12 software. The results showed that profitability has an effect on tax avoidance. Meanwhile, firm size and independent commissioners did not affect tax avoidance.

Keywords: Tax avoidance, profitability, firm size, independent commissioner

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan komisaris independen terhadap penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 62 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data yang digunakan yaitu data sekunder dan menggunakan analisis regresi linear berganda. Data diolah menggunakan *software Eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan ukuran perusahaan dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: Penghindaran pajak, profitabilitas, ukuran perusahaan, komisaris independen

PENDAHULUAN

Sumber pendapatan negara yaitu penerimaan dari sektor pajak, penerimaan negara bukan pajak (PNP) dan hibah. Sumber pemasukan negara yang tergolong besar yaitu pajak. Pajak yaitu iuran wajib yang sifatnya memaksa bagi wajib pajak baik orang pribadi maupun badan untuk negara yang dipungut untuk membiayai pengeluaran suatu negara.

Rasio pajak merupakan suatu ukuran kinerja penerimaan pajak suatu negara. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kondisi ekonomi karena pajak yang dikumpulkan lebih banyak. Sebaliknya, semakin rendah tingkat rasio pajak suatu negara maka semakin buruk kondisi ekonomi suatu negara karena pajak yang dikumpulkan semakin sedikit. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rasio

pajak seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah serta kepatuhan dalam membayar pajak. Berikut tabel rasio pajak Indonesia tahun 2018-2022:

Tabel 1. Rasio Pajak Indonesia Tahun 2018-2022

Tahun	Rasio Pajak
2018	10,24
2019	9,76
2020	8,33
2021	9,12
2022	10,39

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rasio pajak negara Indonesia mengalami penurunan dari 10,24% pada tahun 2018 menjadi 9,76% pada tahun 2019 dan terus menurun menjadi 8,33% pada tahun 2020. Pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan. Namun, angka ini masih jauh dari standar ideal *Tax Ratio*. Standar ideal *Tax ratio* menurut International Monetary Fund (IMF) yaitu 15%.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya rasio pajak di Indonesia adalah praktik penghindaran pajak. Salah satu bentuk penghindaran pajak yang dilakukan oleh beberapa perusahaan yaitu *transfer pricing*. *Transfer pricing* adalah Kasus PT Adaro Energy Tbk yang memindahkan keuntungannya ke anak perusahaan yang ada di Singapura dengan mekanisme *transfer pricing* merupakan contoh dari praktin penghindaran pajak.

Adaro disebut melakukan *transfer pricing* melalui anak usahanya di Singapura, Coaltrade Services International. Upaya itu disebutkan telah dilakukan sejak 2009 hingga 2017. Adaro diduga telah mengatur sedemikian rupa sehingga mereka bisa membayar pajak US\$ 125 juta atau setara Rp 1,75 triliun (kurs Rp 14 ribu) lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. (Detik Finance, Jumat 5 Juli 2019).

Perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan terkait pajak juga menjadi salah satu faktor yang mendorong terjadinya praktik penghindaran pajak. Bagi pemerintah pajak merupakan sumber pendapatan untuk membiayai pelanggaran negara. Sebaliknya, bagi perusahaan pajak merupakan beban karena dapat mengurangi laba yang diperoleh suatu perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang memotivasi beberapa perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

Tax Avoidance atau penghindaran pajak adalah sebuah tindakan atau perilaku yang dilakukan wajib pajak pribadi atau badan usaha guna mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah dengan cara yang legal (Susanto et al., 2022). Teknik yang dilakukan dalam penghindaran pajak yaitu dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada undang-undang dan peraturan perpajakan untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan (Wahyuni & Wahyudi, 2021).

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya penghindaran pajak yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam

menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai profitabilitas dalam perusahaan maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan (Aini & Kartika, 2022). Di dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sulaeman, 2021) dan (Hermawan & Amyar, 2021) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian dari (Akbar et al., 2020) dan (Maulani et al., 2021) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Selain profitabilitas, ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya praktik penghindaran pajak. Ukuran perusahaan adalah suatu upaya untuk membuat klasifikasi pada sebuah perusahaan berdasarkan jumlah *asset* yang dimiliki oleh perusahaan (Siswandani et al., 2024). Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan kecil, menengah, dan besar sesuai dengan cara pengukurannya masing-masing (Ainniyya et al., 2021). Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar laba yang dihasilkan. Oleh karena itu, semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula kecenderungannya terhadap penghindaran pajak (Mocanu et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Mayndarto, 2022) dan (Ling & Fung, 2024) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siswandani et al., 2024), (Ainniyya et al., 2021) dan (Aini & Kartika, 2022) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Komisaris independen juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya penghindaran pajak. Komisaris Independen yaitu anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen, komisaris lain atau pemegang saham perusahaan. Komisaris independen memiliki peran penting dalam mengurus tata kelola perusahaan, termasuk penghindaran pajak. Penelitian (Aini & Kartika, 2022) mengatakan semakin banyak dewan komisaris independen maka tingkat independensi dewan komisaris juga meningkat dan dapat menurunkan tingkat praktik penghindaran pajak. Dalam penelitian (Fadilah et al., 2021) menemukan bahwa keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja manajemen dimana semakin besar proporsi komisaris independen maka pengawasan terhadap pihak manajemen lebih ketat, dengan ketatnya pengawasan maka penghindaran pajak pun lebih minim dilakukan.

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pratomo & Rana, 2021), (Fadilah et al., 2021) dan (Sihombing & Dalimunthe, 2022) mengatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ariesta & Purwaningsih, 2022) dan (Rospitasari & Oktaviani, 2021) mengatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan melakukan pengujian hipotesis. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini profitabilitas, ukuran perusahaan dan komisaris independen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Unit analisis penelitian ini yaitu ditujukan kepada beberapa perusahaan yang ada di Indonesia dalam periode 3 tahun (2021-2023). Sumber data penelitian ini yaitu dari laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel dengan beberapa kriteria tertentu yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria dari perusahaan tersebut adalah :

1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
2. Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut dari 2021-2023
3. Menerbitkan yang tidak laporan keuangan secara berturut-turut periode tahun 2021-2023
4. Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2021-2023
5. Data-data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti tidak tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan perusahaan tahun 2021-2023

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dibedakan menjadi dua jenis, yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini melakukan pengukuran terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

1. Variabel Dependen

a. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu bentuk perencanaan pajak (*tax planning*). Metode dan teknik yang digunakan dalam penghindaran pajak adalah dengan memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam Undang-Undang dan peraturan perpajakan itu

sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Siswandani et al., 2024). Perhitungan penghindaran pajak memakai rumus CETR (*Cash Effective Tax Rate*) merupakan pembagian antara kewajiban pajak dengan suatu keuntungan ataupun kas yang dikeluarkan oleh perusahaan pada saat sebelum pajak (Rospitasari & Oktaviani, 2021). Rumus untuk mencari penghindaran pajak:

$$CETR = \frac{\text{Cash tax paid}}{\text{Pre-tax income}}$$

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang digambarkan dalam rasio (Akbar et al., 2020). Rasio profitabilitas dalam pengukurannya menggunakan Return On Asset (ROA) yang menggambarkan perusahaan memperoleh laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan (Wahyuni & Wahyudi, 2021).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$$

b. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba (Siswandani et al., 2024). Rumus untuk mencari ukuran perusahaan (Wibowo et al., 2021):

$$\text{Size} = \ln \text{Total Aset}$$

c. Komisaris Independen

Menurut UU No. 40 tahun 2007 mengatakan bahwa komisaris independen adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi (Sihombing & Dalimunthe, 2022).

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif maka metode analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi linear

berganda yang sesuai dengan data, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Seluruh proses analisis data menggunakan *software* Eviews 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Berdasarkan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria pemilihan sampel sebelumnya maka diperoleh 62 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan tabel perolehan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 2. Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023	105
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut dari 2021-2023	(3)
3.	Menerbitkan yang tidak laporan keuangan secara berturut-turut periode tahun 2021-2023	(5)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2021-2023	(32)
5.	Data-data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti tidak tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan perusahaan tahun 2021-2023	(3)
6.	Jumlah data observasi (62x3)	186

Analisis Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.449140	0.149785	0.659086	0.718065
Median	0.465000	0.130000	0.650000	0.710000
Maximum	1.610000	0.550000	0.740000	1.000000
Minimum	0.030000	0.010000	0.550000	0.500000
Std. Dev.	0.186134	0.088842	0.047325	0.091714
Skewness	1.761596	1.438367	0.287644	0.079131
Kurtosis	13.22422	6.594780	2.098396	3.507804
Jarque-Bera Probability	906.3435 0.000000	164.2848 0.000000	8.864812 0.011886	2.192567 0.334110
Sum	83.54000	27.86000	122.5900	133.5600
Sum Sq. Dev.	6.409462	1.460191	0.414345	1.556103
Observations	186	186	186	186

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif di atas, diketahui nilai rata-rata dari variabel penghindaran pajak 0.449140, dengan nilai median 0.465000. Sedangkan nilai maksimum 1.610000 dan nilai minimum 0.030000.

Menurut tabel hasil uji statistik deskriptif di atas, diketahui nilai rata-rata dari variabel profitabilitas sebesar 0.149785, dengan nilai median 0,130000. Sedangkan nilai maksimum 0.550000 dan nilai minimum 0.0100000.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai rata-rata dari variabel ukuran perusahaan sebesar 0.659086, dengan nilai median 0.65000. Sedangkan nilai maksimum 0.550000 dan nilai minimum 0.047325.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai rata-rata dari variabel komisaris independen sebesar 0.718065, dengan nilai median 0.710000. Sedangkan nilai maksimum 1.000000 dan nilai minimum 0.5000000.

Analisis Uji Pemilihan Model

1. Uji Chow

Tabel 4. Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section Chi-square	115.857298	61	0.0000

Berdasarkan tabel hasil uji Chow di atas, dapat dilihat bahwa nilai Prob. Cross-section sebesar $0.0000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Model estimasi data panel yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Tabel 5. Uji Hausman

Test Summary	Chi-square Statistic	Chi-square d.f	Prob.
Cross-section Random	2.738640	3	0.4337

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai Prob. Cross-section sebesar $0.4337 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Model estimasi data panel yang terpilih yaitu *Random Effect Model*.

3. Uji Langrange Multiplier

Tabel 6. Uji Langrange Multiplier

	Cross-section	Time	Both
Breuch-Pagan	0.0154	0.7749	0.0147

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai Prob. Breuch-Pagan sebesar $0.0154 < 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Model estimasi data panel yang terpilih yaitu *Random Effect Model*.

Analisis Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Model regresi panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$CETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 SIZE + \beta_3 KI + e$$

Tabel 7. Uji t

Variable	Coeficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	1.130033	0.2566878	4.399109	0.0000
X1	-0.529850	0.175623	-3.016965	0.0029
X2	-0.648147	0.331957	-1.952500	0.0524
X3	-0.242798	0.166429	-1.458872	0.1463

Dari tabel di atas, diketahui Variabel Profitabilitas (X1) nilai prob. 0.0029 < 0.05 dan t-Statistic -3.016965 < 1.97308. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel Profitabilitas (X1) berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (Y).

Dari tabel di atas, diketahui Variabel *Leverage* (X2) nilai prob. 0.0524 > 0.05 dan t-Statistic -1.952500 < 1.97308. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel *Leverage* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (Y).

Dari tabel di atas, diketahui Variabel Komisaris Independen (X3) nilai prob. 0.1463 > 0.05 dan t-Statistic -1.458872 < 1.97308. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel Komisaris Independen (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (Y).

2. Uji F (Simultan)

Tabel 8. Uji F

F-statistic	4.482763
Prob (F-statistic)	0.004615

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai F-statistic 4.482763 > F tabel sebesar 2.42 dan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.004615 < 0.05. dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama profitabilitas, ukuran perusahaan dan komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 9. R-Squared

R-Squared	0.068807
Adjusted R-Squared	0.053458

Berdasarkan tabel di atas, nilai R2 sebesar 0.068807 atau 6%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas *Leverage* dan Komisaris Independen hanya menjelaskan 6%. Sedangkan 94% dijelaskan oleh variabel lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak sedangkan ukuran perusahaan dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran.

Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas variabel penelitian sehingga tidak hanya terbatas pada perusahaan keuangan saja, serta variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang tidak ada dalam penelitian ini seperti CSR, *capital intensity*, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, H., & Kartika, A. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak*. 15(1), 61–73.
- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). *Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. 5, 525–535.
- Akbar, Z., Wiwit Irawati, Wulandari, R., & Barli, H. (2020). *No Title*. 7(2), 190–199.
- Ariesta, P. G., & Purwaningsih, E. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, dan Kompetensi Komisaris Independent terhadap penghindaran pajak*. 5(3), 1447–1455.
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). *Open Access The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance*. 1, 13–22.
- Fadilah, S. N., Rachmawati, L., & Dimiyati, M. (2021). *No Title*. 6(2), 263–290.
- Hermawan, S., & Amyar, F. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property dan Real Estate*. 9(2), 359–372. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.873>
- Ling, C. C., & Fung, C. Y. (2024). *Nexus between profitability, firm size and leverage and tax avoidance: evidence from an emerging economy*. <https://doi.org/10.1108/ARA-08-2023-0238>

- Mayndarto, E. C. (2022). *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 6, 426–442.
- Mocanu, M., Constantin, S., & Rjileanu, V. (2021). *Machine Translated by Google Penelitian Ekonomi-Ekonomiska Istraživanja*.
<https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1860794>
- Oktavia, V., Jefri, U., & Kusuma, J. Wi. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance | Hal 143-151. 01(02), 143–151.*
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). *No Title*. 8(1), 91–103.
- Rahmayani, M. W., Hernita, N., & Riyadi, W. (2023). *COMPANY SIZE AND PROFITABILITY AGAINST TAX AVOIDANCE IN COAL SECTOR MINING COMPANIES LISTED ON THE IDX IN 2018-2021* Article history: Keywords: *Compani Size ; Profitability Against ; Company Size and Profitability Against Tax Avoidance in Coal Sector Min.* 1–11.
- Rospitasari, N. R., & Oktaviani, R. M. (2021). “ *ANALISA PENGARUH KOMITE AUDIT , KOMISARIS INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK* “ *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 5(3), 3087–3099.
- Sihombing, D. Y., & Dalimunthe, I. P. (2022). *KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL , DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Industri Pharmaceuticals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2016-2020)*. 3(1), 345–359.
- Siswandani, N., Nuridah, S., & Littu, H. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. 3(6), 7025–7034.
- Sulaeman, R. (2021). *No Title*. 3(2), 354–367.
- Susanto, L. C., Julianetta, V., Excel, A., Tantya, F., Kristiana, S., & Salsalina, I. (2022). *Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan*. 2(1), 59–69.
- Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan , Sales Growth , dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance*. 14(2), 394–403.
- Wibowo, S., Sutandi, Limajatini, & Komarudin, H. (2021). *Akuntoteknologi : j. 1, 1–12.*